I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu produsen minyak sawit terbesar di dunia, dengan industri yang terus berkembang setiap tahun dari segi produksi, ekspor, dan luas perkebunan. Permintaan global yang meningkat serta keuntungan yang tinggi mendorong petani kecil maupun bisnis besar untuk meningkatkan budidaya kelapa sawit. Industri ini juga berperan penting dalam pembangunan daerah dan pengurangan kemiskinan, karena produk minyak sawit menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak masyarakat miskin di pedesaan (Ananda *et al.*, 2025).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack*) merupakan satu diantara komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai penghasil devisa negara, kelapa sawit juga bersifat padat karya (*Labour Intensive*) sehingga banyak menyerap tenaga kerja. Potensi komoditi kelapa sawit Indonesia dilihat dari sisi komparatif sebenarnya memiliki prospek yang baik, karena iklim serta cuaca Indonesia yang cocok untuk budidaya kelapa sawit (BPDP, 2025).

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dimana prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Provinsi Jambi merupakan salah satu sentra utama perkebunan kelapa sawit di Pulau Sumatera, dengan dominasi lahan perkebunan rakyat yang mencapai porsi mayoritas dibandingkan perkebunan swasta dan plasma. Provinsi Jambi khususnya Kabupaten

Tanjung Jabung Timur, merupakan salah satu sentra perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan mencapai 80.810 hektar pada tahun 2022 (Lampiran 1). Kecamatan Dendang menjadi salah satu pusat produksi kelapa sawit utama di kabupaten ini dengan luas perkebunan sekitar 7.952 hektar dan Desa Catur Rahayu sebagai lokasi penelitian.

Meski produksi kelapa sawit terus meningkat, efisiensi tataniaga komoditas ini masih menjadi tantangan utama. Saluran tataniaga yang panjang dan kurang optimal sering kali mengurangi pendapatan petani sebagai produsen utama, sehingga perlu dianalisis sejauh mana efisiensi tataniaga berlangsung di tingkat desa ini. Efisiensi tataniaga sangat penting untuk memastikan kesejahteraan petani melalui peningkatan margin keuntungan dan pengurangan biaya transaksi yang tidak perlu.

Fokus penelitian ini adalah tataniaga sebagai penentu utama nilai tambah yang diterima petani kelapa sawit di Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sehingga diperlukan suatu penelitian yang membahas mengenai Efisiensi Tataniaga Kelapa Sawit di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa permasalahan yang diidentifikasi terkait dengan Efisiensi Tataniaga Kelapa Sawit di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran tataniaga kelapa sawit di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

2. Bagaimana tingkat efisiensi tataniaga kelapa sawit di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan saluran tataniaga kelapa sawit di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Menganalisis efisiensi tataniaga kelapa sawit di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Bagi penulis merupakan penerapan dan pengembangan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagimahasiswa sebagai bahan pengembangan ilmudan wawasan khususnya hasil pertanian
3. Sebagai bahan masukkan dan sebagai bahan pemikiran peningkat kebijakan mengenai startegi pengembangan
4. Sebagai sumber ilmu pengetahuan serta dapat dipergunakan sebagai dasar pengetahuan dan pengalaman yang melakukan penelitian selanjutnya
5. Sebagai efisiensi usahatani tataniaga kelapa Sawit di untuk meningkatkan pendapatan petani
6. Memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi tataniaga yang lebih efisien dan berkelanjutan di daerah perkebunan kelapa sawit.
7. Menjadi dasar untuk perumusan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani .